PELATIHAN PEMBUATAN JENANG TAPE TELO SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DUSUN DAWUNG DESA GUDANGHARJO

Arif Mustofa, Marwanto, Tria Bayu Rahmawati & Untung Triyanto
STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan
Email: mustofari99@yahoo.com

Abstract: *Wonogiri has many kind of agricultural products such as cassava. Cassava is the main commodity at Gudangharjo, yet it is not optinally used. It need new innovation to creat economic product from cassava, especially as delicious and yummy food. Group 5 (five) tired out to raise house wives activities, in order cassava has more valve. Through workshop hold by group five house wives trained to make jenang tape from cassava. The workshop consist of preparation and conduction, preparation step is observasion, problem identification and socialitation. The second step is preparing tools and material, making jenang tape telo and labeling. The product resulled from this workshop is well packing jenang tape telo that ready to sould.*

Keyword: *Gudangharjo,cassava, jenang tape telo.*

Abstrak: Kabupaten wonogiri memiliki kekayaan hayati berupa hasil pertanian singkong yang melimpah. Singkong sebagai komoditas utama desa Gudangharjo saat ini belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh para petani. Perlu adanya sebuah inovasi baru dalam menciptakan aneka olahan yang bernilai ekonomis dari hasil pertanian berupa singkong. Maka diperlukan sebuah kreasi yang inovatif dalam mengolah tanaman singkong menjadi olahan pangan yang lezat dan bergizi. Salah satu bentuk realiasi dari permasalahan yang ada tersebut yaitu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dengan diberikan pelatihan berupa pembuatan jenang tape yang berbahan dasar singkong. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu agar masyarakat desa Gudangharjo dapat memanfaatkan singkong menjadi olahan yang inovatif dan kreatif serta untuk meningkatkan kreatifitas dan ekonomi mereka. Metode yang digunakan terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi observasi, identifikasi masalah, dan sosialisasi program kerja. Tahap pelaksanaan teridiri dari persiapan alat dan bahan, pelatihan pembuatan jenang tape telo, dan pelabelan. Hasil dari pelatihan ini berupa produk jenag tape telo yang sudah dikemas dan tinggal dipasarkan.

Kata Kunci: *Desa Gudangharjo, Singkong, Tape Telo*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara Agraris yang kaya dengan hasil pertaniannya. hasil pertanian di Indonesia yang sangat produktif adalah singkong atau ubi kayu (*manihot utilissima)*. Singkong merupakan jenis tanaman umbi-umbian yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan berbagai jenis tanah. Tanaman singkong memiliki karakter yang hampir sama dengan jagung, yaitu sama-sama tidak membutuhkan perawatan yang insentif. Sehingga resiko kegagalan dari tanaman ini lebih kecil dibandingkan dengan tanaman lain. Selain mudah untuk dibudidayakan, tanaman singkong mengandung karbohidrat cukup tinggi yang

dibutuhkan manusia sebagai sumber energi. singkong juga dapat difungsikan sebagai alternatif makanan pengganti beras (makanan pokok) berupa nasi tiwul.

Salah satu penghasil singkong di Indonesia yang sudah terkenal adalah kabupaten wonogiri. Terbukti pada tahun 2016, produksi ssingkong di Kabupaten Wonogiri mencapai 1.074.426 ton. Hal inilah yang menjadikan wonogiri dipilih oleh pemerintah pusat untuk mengembangkan makanana berbaha baku ketela pohon atau singkong. (wonogirikab.go.id)

Kabupaten wonogiri memiliki kekayaan hayati berupa hasil pertanian yang melimpah. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Kabupaten wonogiri adalah petani dan pekebun. Tekstur tanah yang sebagian besar adalah lahan kering menjadikan para petani memilih tanaman singkong sebagai komoditas utama yang menjanjikan. Selain itu, disela-sela tanaman singkong, dapat ditanami berbagai tanaman tumpangsari seperti, padi (pari gogo) jagung, sayur-sayuran dan jenis kacang-kacangan. Sehingga sebelum singkong panen, tanaman lain sudah dapat di panen terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan para petani memanfaatkan lahan yang ada untuk mendapatkan dua atau lebih manfaat dari hasil pertanian.

Salah satu desa penghasil singkong dikabupaten wonogiri adalah desa gudangharjo. Desa gudangharjo adalah salah satu desa dikabupaten wonogiri yang termasuk wilaayah administratif kecaamatan paranggupito. Desa gudangharjo terletak di sebelah timur laut dari ibukota kabupaten. Desa gudangharjo berbatasan lansung denan desa sambiharjo disebelah utara, desa Gunturharjo sebelah timur, samudra indonesia disebelah selatan, dan disebelah barat berbatasan dengan desa paranggupito. Masyarakat desa gudangharjo bermatapencarian sebagai petani, pekebun, dan deres.

Singkong sebagai komoditas utama desa Gudangharjo saat ini belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh para petani. Hanya sepertiga dari hasil panen singkong yang dimanfaatkan/diolah oleh petani. Misalnya sebagai makanan pokok (nasi tuwul) dan aneka camilan (keripik, kolong, gethuk). Sisanya dijual dalam bentuk singkong mentah atau gaplek dengan harga yang relatif murah. Kisaran harga jual singkong mentah dari petani sekitar Rp.900,00 - Rp.1.200,00/Kg. Sementara kisaran harga gaplek singkong kering antara Rp.1000,00 - Rp. 1.700/Kg. (hasil observasi selama KKN)

Perlu adanya sebuah inovasi baru dalam menciptakan aneka olahan yang bernilai ekonomis dari hasil pertanian berupa singkong. Maka diperlukan sebuah kreasi yang inovatif dalam mengolah tanaman singkong

menjadi olahan pangan yang lezat dan bergizi. Salah satu bentuk realiasi dari permasalahan yang ada tersebut yaitu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dengan diberikan pelatihan berupa pembuatan jenang tape yang berbahan dasar singkong. Bentuk pelatihan ini selain sebagai pemanfaatan potensi lokal Desa Gudangharjo, Kabupaten Wonogiri, juga dimaksudkan untuk menambah nilai ekonomis dari singkong itu sendiri menjadi produk yang berdaya saing tinggi.

Pelatihan pembuatan jenang tape telo sendiri bertempat di Dusun Dawung, Desa Gudangharjo, kecamatan parangupito, Kabupaten Wonogiri. Tepat ini dipilih selain sebagai tempat KKN STKIP PGRI Pacitan angkatan 29 tahun 2018, juga melimpahnya bahan baku yang ada berupa singkong, dan gula keelapa yang merupakan hasil dari deres petani sendiri. Perlu diketahui bahwa jenang tape telo sendiri adalah satu-satunya hasil karya mahasiswa stkip pgri pacitan yang pada tahun 2017 lalu mendapat dana hibah dari kementrian ristek dan pendidikan tinggi melalui PKM (program kreatifitas mahasiswa) pada pengajuan tahun 2016.

Melalui kegiatan kewirausahaan ini penulis bermaksud menemukan dan mengembangkan olahan baru dari singkong yang mempunyai nilai gizi tinggi. Tidak hanya menghasilkan olahan baru saja tetapi produk yang dihasilkan harus mempunyai nilai ekonomi tinggi dan mampu menembus distribusi dunia pasar. Melalui berbagai tahapan penulis memperkenalkan hasil produk ini agar distribusi pemasaran semakin meningkat. Bahkan berharap produk ini mampu menembus era pasar bebas ASEAN sehingga perekonomian di Wonogiri semakin meningkat.

TUJUAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaataan potensi lokal yang berada di Desa Gudangharjo, khususnya di Dusun Dawung. Selain itu penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui segala keadaan dan segala kegiatan pelatihan pembuatan jenang tape di Dusun Dawung, Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaaten Wonogiri. Secara spesifik, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Melatih masyarakat Desa Gudangharjo (dusun Dawung) khususnya Ibu-ibu PKK untuk dapat mengolah singkong menjadi olahan yang berdaya saing tinggi.
b. Melalui pelatihan yang dilakukan mahasiswa STKIP PGRI Pacitan ini diharapkan natinya Ibu-ibu dapat mengatahui bagaimana memanfaatkan potensi lokal daerah unntuk dikembangkan.

c. Ibu-ibu rumah tangga mampu mengembangkan sendiri produk yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan jenag tape ini.
d. Secara tidak langsung Ibu-ibu rumah tangga juga mampu membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga.
e. Memberdayakan Ibu-Ibu PKK untuk meningkatkan kreatifitas dan ekonomi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program ini akan dilaksanakan menggunakan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

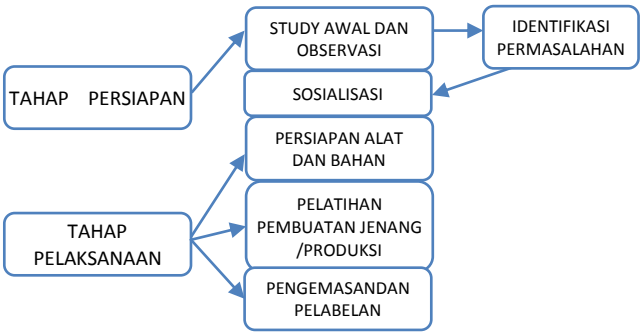

Bagan 1

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan meliputi:

   a. Study Awal/ Observasi

      Observasi ini dilakukan untuk mendata daerah- daerah di Desa Gudangharjo yang produktif akan hasil singkong. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat secara langsung produksi singkong petani ditingkat dusun. Salah dari hasil observasi didapatkan Dusun Dawung yang merupakan salah satu dusun penghasil singkong. Melimpahnya singkong di Dusun Dawung memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha yang menjanjikan.

   b. Sosialisasi

      Sosialisasi dilaksanakan dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga Dusun Dawung. Sosialisasi dilaksnakan sebelum dilaksanakan pelatihan bertempat di Balai Dusun Dawung.

   c. Persiapan alat dan bahan

      Persiapan alat dan bahan diperlukan untuk memperlancar kegiatan pelatihan ini. Persiapan bahan dan alat dilaksanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan yang merupakan bagian dari program kerja individu KKN Tematik Kampung KB di dusun Dawung, desa Gudangharjo. Kecamatan Paranggupto, Kabupaten Wonogiri.

2. Tahap Pelaksanakan

   a. Pelatihan pembuatan jenang/ produksi

      Pelaksanakaan program pemberdayaan ini dilaksanakan pada

hari senin, tanggal 14 mei 2018 bertempat di Balai dusun Dawung Dengan jumah peserta pelatihan sebanyak 26 ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan dimulai pukul 13.00-16.00 WIB dengan menghabiskan 10 kg tape singkong, 5 kg tepung ketan, 3 kg gula pasir, 4 kg gula jawa, dan tambahan lain seperti santan kelapa dan vanili secukupnya. Pelatihan ini bersamaan dengan kegiatan KKN STKIP PGRI Angkatan ke 29 tahun 2018 Kelompok 5 yang bertempat di dusun Dawung.

b. Pengemasan

Pengemasan dilakukan setelah jenang yang diproduksi sudah mendingin. Kemasan yang digunakan adalah mika plastik. Hal ini dilakukan karena mika plastik merupakaan kemasan yang simpel untuk digunakan. Sementara itu dilakukan juga pelabelan produk yang dihasilkan. Label yang digunakan adalah label yang dipakai tim PKM Kewirausahaan STKIP PGRI Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Gudangharjo, berbagai temuan didapatkan diantaranya adalah lahan yang dipunyai oleh masyarakat Desa Gudangharjo adalah lahan kering yang dikelilingi oleh bebatuan karang yang besar-besar. Sementara itu, mayoritas pekerjaan masyarakat didesa Gudangharjo khususnya di dusun Dawung yaitu sebagai petani, pekebun, dan deres kelapa. Adapun hasil pertanian yang dihasilkan berupa singkong, kacang tanah, dan jagung. Diantara ketiga jenis hasil tanaman yang dihasilakan tersebut, tanaman singkong merupakan tanaman yang sangat banyak produksinya dibandingkan dengan jenis tanaman yang lain. Namun demikaian hasil singkong yang diperoleh petani belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para petani sendiri. Hasil komoditas singkong ini hanya dimanfaatkan seperempat dari hasil panen yang diperoleh petani. Sisanya hanya di jual ke tengkulak dalam bentuk basah atau kering (gaplek).

1. Singkong

Singkong (*Manihot utilissima)* merupakan tanaman yang berasal dari Benua Amerika, tepatnya Brazil dan Paraguay. Komoditas tanaman singkong di Indonesia sangatlah melimpah. Tanaman singkong dapat tumbuh subur hampir di setiap lahan pertanian Indonesia. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia berada pada urutan kedua sebagai negara penghasil singkong terbesar di dunia (kompas.com). Sementara wilayah Kabupaten Pacitan berada pada urutan kedua penghasil singkong terbanyak dari seluruh kota atau kabupaten di Jawa Timur.

Singkong adalah salah satu tanaman umbi-umbian dengan kandungan karbohidrat yang tinggi. Kandungan karbohidrat ini menjadikan singkong sebagai makanan pengganti beras. Singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis panganan seperti keripik, mie, kolong, gethuk, gatot, tiwul, tape dan panganan tradisional lainnya. Selain di jadikan olahan pangan singkong juga bermanfaat bagi kesehatan, di antaranya sebagai sumber serat, sumber karbohidrat, mineral yang penting bagi tubuh serta dapat melancarkan pencernaan.

2. Kandungan/zat dari singkong

Menurut Andoko 2007, dalam singkong terdapat berbagai unsur gizi. Berikut ini tabel unsur gizi yang terdapat dalam singkong per 100 g:

Tabel 2.1 Kandungan Gizi dalam Singkong

No.	Unsur Gizi	Banyak dalam (per 100 g)	
		Singkong putih	Singkong kuning
1	Kalori (kal)	146,00	157,00
2	Protein (g)	1,20	0,80
3	Lemak (g)	0,30	0,30
4	Karbohidrat (g)	34,70	37,90
5	Kalsium (mg)	33,00	33,00
6	Fosfor (mg)	40,00	40,00
7	Zat Besi (mg)	0,70	0,70
8	Vitamin A (SI)	0	385,00
9	Vitamin B1 (mg)	0,06	0,06
10	Vitamin C (mg)	30,00	30,00
11	Air (g)	62,50	60,00
12	Bagian dapat dimakan (%)	75,00	75,00

3. Potensi Sumber Daya Desa Gudangharjo

Desa Gudangharjo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri yang memiliki lahan pertanian yang subur. Banyak sumber daya alam hayati berupa tumbuhan yang subur dan potensial di Desa Gudangharjo. Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Desa Gudangharjo adalah tanaman singkong. Singkong merupakan tanaman perdu yang mudah tumbuh di kondisi lahan yang kurang subur sehingga mudah untuk di budidayakan. Pemanfaatan dan pengolahan tanaman singkong yang tepat dapat menambah nilai ekonomis dari singkong itu sendiri.

Berdasarkan umur panennya singkong dapat dibedakan menjadi dua yaitu singkong berumur pendek (genjah) dan singkong berumur panjang. Singkong berumur pendek memiliki masa tumbuh yang singkat yang dapat dipanen antara 5-8 bulan. Sedangkan singkong yang berumur panjang memiliki masa tumbuh yang lebih lama, yaitu antara 9-10 bulan (Lingga,1986). Para petani di Desa Gudangharjo biasanya memanen hasil singkongnya dalam waktu yang lama, dikarenakan mayoritas petani menanam singkong yang berumur panjang.

Bahan baku utama dalam pelatihan ini adalah singkong. Komoditas tanaman

singkong di Kabupaten wonogiri sangatlah melimpah. Pada periode tahun 2016 daan 2017 jumlah produksi singkong dikabupaten wonogiri mencapai 1.999.428 ton. Tanaman singkong dapat dengan mudah dijumpai hampir disetiap lahan pertanian di Kabupaten Pacitan sehingga usaha ini tidak mengalami kesulitan dalam pencarian bahan baku.

KESIMPULAN

Hasil panen singkong yang cukup melimpah di Desa Gudangharjo menjadi dengan pemanfaatan produksi yang belum maksimal membuat potensi ekonomi di daerah tersebut belum cukup meningkat dengan adanya pemanfaatan olahan singkong dari tape menjadi jenag tape telo ini diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat Desa Gudangharjo baik dari segi kreatifitas maupun dari segi peningkatan ekonomi daerah. Masyarakat Desa Gudangharjo khususnya Dusun Dawung mampu mengolah makanan dari bahan dasar singkong menjadi berbagai macam olahan. Diharapkan setelah pelatihan ini masyarakat Desa Gudangharjo dapat memproduksi jenang tape telo dalam jumlah yang cukup banyak sehingga dapat dipasarkan, selain itu juga mampu membuat olahan dari singkong lainnya berupa penemuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko, A. dan Parjimo. 2007. *Budi Daya Singkong: Umbi Jalar*. Jakarta; Agromedia Pustaka.

Buku Pintar Wongiri. 2018. *Potensi Pertanian Kabupaten Wonogiri*. Diperoleh 23 Mei 2018, dari https//:bukupintarkabupatenwonogiri.blogspot.com

Pemkab Wonogiri. 2018. *Produksi Singkong Melimpah*. Diperoleh 23 Mei 2018, dari https//:wonogiri kab.go.id.

Lingga, P. (1986). *Bertanam Umbi-umbian*. Jakarta: Swadaya.